



## Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba

Aditya Gunawan, Slamet Wiyono

Universitas Trisakti

Email : [aditya023001902082@std.trisakti.ac.id](mailto:aditya023001902082@std.trisakti.ac.id) [slamet.wiyono@trisakti.ac.id](mailto:slamet.wiyono@trisakti.ac.id)

**Abstract** This study refers to problems related to income smoothing practices which are influenced by various factors. In this case, it is interesting for the researcher to conduct another study related to the problem of income smoothing practices. This study aims to determine whether there is a relationship between Cash Holding, firm size, Firm Value and audit quality on income smoothing practices. The analytical method used by the researcher is a logistic analysis method with purposive sampling technique and the data used are annual report data and financial reports for manufacturing companies in the consumer non-cyclicals listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. From the results of the research that has been done, it shows that Cash Holding variables, firm size, Firm Value and audit quality have a positive effect on income smoothing practices.

**Keywords:** Audit Quality, Cash Holding, Firm Size, Firm Value, Income Smoothing

**Abstrak** Penelitian ini merujuk kepada permasalahan terkait dengan Praktik Perataan Laba yang dipengaruhi berbagai faktor. Dalam hal ini menarik peneliti melakukan penelitian kembali terkait permasalahan Praktik Perataan Laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Praktik Perataan Laba. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis logistik dengan teknik *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur subsektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba.

**Kata Kunci :** *Cash Holding*, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, dapat merekam setiap kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan tahun 2014, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

*Cash Holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sifat dari *Cash Holding* itu sendiri adalah mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin besar *Cash Holding* maka semakin besar indikasi terjadinya Praktik Perataan Laba karena adanya objek yang dapat digunakan untuk melakukan perataan laba (Nirmanggi & Muslih, 2020). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan menyatakan adanya keinginan manajemen untuk menguasai kas yang ada di perusahaan. *Cash Holding* yang mudah

dikendalikan manajer, mudah dipindah tangankan, dan sifat *Cash Holding* yang liquid membuat kas mudah di sembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak semestinya salah satunya tindakan perataan laba (Angreini dan Nurhayati, 2022). Dalam penelitian lain menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh secara positif terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak mempunyai *Cash Holding* yang cukup untuk melaksanakan perataan laba, selain itu perusahaan di Indonesia masih sedikit aliran kas bebas, sehingga ketika perusahaan tidak mencukupi untuk membayar dividen atau mendanai investasi pada proyek – proyek perusahaan baru, maka tindakan perusahaan selanjutnya adalah mengakumulasi kas (*Cash Holding*) atau bahkan melakukan pendanaan melalui hutang. (Sari & Darmawati, 2021).

Nilai Perusahaan adalah harga yang calon pembeli bersedia bayar untuk harga saham perusahaan yang dijual. Nilai Perusahaan menjadi sesuatu yang dinilai sangat penting karena Nilai Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, pemilik perusahaan cenderung akan meminta manajer untuk menaikkan Nilai Perusahaan dan menjaga konsistensi laba di setiap periode. Penelitian Sesilia, Indra dan Tubarad (2021) membuktikan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sebuah perusahaan dengan PBV yang tinggi maupun rendah akan melakukan perataan laba jika memang manajemen merasa memerlukannya. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba karena Nilai Perusahaan yang baik menganggap laba yang diperoleh perusahaan konsisten dan membuat manajemen tertarik untuk melakukan perataan laba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (stakeholders) yang berperan sebagai principal dan manajemen sebagai agent (Choerunnisa et al., 2020). Hubungan agensi ada ketika *principal* menyewa pihak lain untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Namun, dalam praktiknya kadang terjadi konflik yang disebabkan karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Agen sering kali bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik, konflik ini disebut dengan konflik keagenan.

### **Teori Signal**

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan menjadi suatu sinyal atau isyarat mengenai kondisi perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan suatu proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa depan. Teori akuntansi positif pada prinsipnya mengasumsikan bahwa tujuan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Tujuan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan untuk praktik yang diamati. Misalnya, teori akuntansi positif berusaha menjelaskan mengapa perusahaan terus menggunakan akuntansi biaya historis dan mengapa perusahaan tertentu mengubah teknik akutansinya. Sedangkan prediksi praktik akuntansi berarti teori mencoba memprediksi fenomena yang belum diamati (Wiratama & Asri, 2020).

### **Teori Perataan Laba**

Berdasarkan penelitian Bhaskoro & Suhardianto (2020), perataan laba adalah salah satu metode manajemen laba. Menurut Rianto et al., (2022), suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke period-eperiode yang kurang menguntungkan.

### **Cash Holding**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 2 Revisi 2016 dijelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposito*) sedangkan setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi yang memiliki sifat likuid, berjangka pendek, dan cepat dapat dijadikan kasa dalam jumlah yang dapat ditentukan dan mempunyai risiko

perubahan dari suatu nilai yang tidak signifikan. Ketersediaan *Cash Holding* akan mempengaruhi besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan.

### **Teori Ukuran Perusahaan**

Menurut Hery dalam (Choerunnisa & Muslih, 2020) total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan bisa dijadikan untuk menilai Ukuran Perusahaan. Apabila jumlah aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan semakin besar maka *Firm Size* akan semakin besar juga. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih termotivasi untuk mempraktikkan tindakan perataan laba dikarenakan perusahaan yang berukuran besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang tajam karena hal tersebut akan citra perusahaan kurang baik (Adiwidjaja & Tundjung, 2019). Ukuran Perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan Praktik Perataan Laba. Hal ini disebabkan karena segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendapat perhatian dari para investor. Dapat dikaitkannya dengan teori sinyal yang menjelaskan dalam memberikan informasi laporan keuangan, perusahaan mempunyai dorongan asimetri informasi antara pihak eksternal dengan perusahaan terhadap keputusan investasi dari investor dipasar modal (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018). Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para investor, para analis, pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan yang ditemukan oleh (Sunarto, 2019) dimana didapatkan hasil bahwa *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. *Firm Size* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Log Total Assets}$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai Perusahaan merupakan persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkannya dengan harga saham. Pasar dapat percaya bahwa Nilai Perusahaan yang tinggi bukanlah semata-mata kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2008). Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai Perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai Perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Nilai Perusahaan menjadi sangat penting karena dengan memaksimalkan Nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama semua perusahaan (Damayanthi, 2019).

## **Teori Kualitas Audit**

Kualitas Audit merupakan salah satu bagian dari *corporate governance*. Kualitas Audit adalah salah satu indikator untuk melihat kualitas laporan yang disajikan oleh perusahaan. Audit yang dilakukan oleh auditor dengan reputasi baik, dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan (Sunetri, Ayu & Hutnaleontina, 2022). (DeAngelo, 1981) mengatakan bahwa besaran KAP dapat digunakan sebagai standar untuk menilai kualitas laporan. Perusahaan yang memperkerjakan KAP *Big Four* dinilai menghasilkan laporan yang sangat berkualitas dibandingkan perusahaan yang memperkerjakan KAP non-*Big Four*. Dalam mengukur Kualitas Audit pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut

$$Diaudit\ KAP\ Big\ Four = 1$$

$$Diaudit\ KAP\ Non - Big\ Four = 0$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguji adanya pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap perataan laba. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2022.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data angka sebagai dasar penelitian, dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil data yang dihasilkan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan syarat atau kriteria tertentu (*purposive sampling*). Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang didukung oleh software pengolah data SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding (X1)	155	0,0009	0,8227	0,1421	0,1466
Ukuran Perusahaan (X2)	155	26,6469	32,8264	29,6935	1,4795
Nilai Perusahaan (X3)	155	0,2358	18,3778	2,2504	2,5539
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2019-2021 adalah sebanyak 155 Sampel. Berikut interpretasi dari hasil statistik deskriptif :

### **Cash Holding**

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa nilai minimum dan maksimum *Cash Holding* masing-masing adalah 0,0009 dan 0,8227. Nilai minimum pada variabel *Cash Holding* sebesar 0,0009 memiliki arti bahwa terdapat perusahaan yang hanya memiliki nilai rasio perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset sebesar 0,0009, perusahaan tersebut yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum pada variabel *Cash Holding* memiliki arti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai rasio tertinggi perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset sebesar 0,8227 perusahaan tersebut yaitu Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2018.

Nilai rata-rata pada variabel *Cash Holding* ini sebesar 0,1421 dan nilai deviasi standar sebesar 0,1466. Nilai standard deviasi merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean* (Sekaran & Bougie, 2016). Semakin besar nilai standard deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan *mean*, sebaliknya semakin kecil standard deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan *mean*. Pada penelitian ini diketahui nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, maka ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

### **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 26,6469 dan nilai maksimum 32,8264. Nilai minimum pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 26,6469 yang memiliki arti terdapat perusahaan yang hanya memiliki nilai log Asset sebesar 26,646 yaitu Dharma Samudera Fishing Industries Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki arti bahwa terdapat

perusahaan yang memiliki nilai log Asset sebesar 32,8264. Perusahaan tersebut yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022.

Nilai rata – rata pada variabel Ukuran Perusahaan ini yaitu sebesar 29,6935 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4795. Nilai rata – rata pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki arti bahwa rata – rata perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini memiliki nilai log asset sebesar 29,6935. Nilai standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dari nilai rata – rata, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

### Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai minimum variabel ini sebesar 0,2358 dan nilai maksimumnya sebesar 18,3778. Nilai Perusahaan terendah dicatat oleh Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2018. Hal ini karena Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan harga saham dari beberapa tahun sebelum tahun penelitian, sehingga nilai buku turun. Sedangkan Nilai Perusahaan tertinggi dicatat oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk di tahun 2022.

Nilai rata – rata pada variabel ini sebesar 2,2504 dan nilai standar deviasi sebesar 2,5539. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data pada penelitian ini untuk variabel Nilai Perusahaan cukup beragam dan semakin tidak akurat dengan nilai rata – rata. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – rata.

### Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Hal ini dikarenakan Kualitas Audit menggunakan pengukuran *dummy* dimana 0 untuk perusahaan yang diaudit dengan auditor KAP *Non Big Four* dan 1 untuk perusahaan yang diaudit dengan auditor KAP *Big Four*. Berikut disajikan pada Tabel 2 hasil frekuensi variabel *dummy* Kualitas Audit.

**Tabel 2**  
**Hasil Frekuensi Variabel *Dummy* Kualitas Audit**

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Perusahaan yang tidak menggunakan auditor KAP <i>Big Four</i>	60	38,71
Perusahaan yang menggunakan auditor KAP <i>Big Four</i>	95	61,29
<b>TOTAL</b>	155	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 2 diketahui bahwa perusahaan yang tidak menggunakan auditor KAP *Big Four* berjumlah 60, perusahaan tersebut diantaranya Akasha Wira International Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, dan Mayora Indah Tbk. Sedangkan perusahaan yang menggunakan auditor KAP *Big Four* sebanyak 95, perusahaan tersebut diantaranya Unilever Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Gudang Garam Tbk.

### Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, variabel Perataan Laba memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Hal ini dikarenakan Perataan Laba menggunakan pengukuran *dummy* dimana 1 untuk perusahaan yang diduga melakukan Praktik Perataan Laba ( $CV\Delta S > CV\Delta I$ ) dan 0 untuk perusahaan yang diduga tidak melakukan Praktik Perataan Laba ( $CV\Delta S < CV\Delta I$ ). Berikut disajikan pada Tabel 3 hasil frekuensi variabel *dummy* Perataan Laba.

Tabel 3

#### Hasil Frekuensi Variabel *Dummy* Perataan Laba

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Perusahaan yang tidak melakukan Praktik Perataan Laba	71	45,81
Perusahaan yang melakukan Praktik Perataan Laba	84	54,19
<b>TOTAL</b>	155	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 3 diketahui bahwa perusahaan yang tidak melakukan Praktik Perataan Laba berjumlah 71, perusahaan tersebut diantaranya Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan yang melakukan Praktik Perataan Laba sebanyak 84, perusahaan tersebut diantaranya Smart Tbk, Indospring Tbk, dan Siantar Top Tbk.

### Hasil Analisis Uji Regresi Logistik

#### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) adalah suatu pengujian yang digunakan untuk memastikan apakah keseluruhan model dalam penelitian yang dihipotesiskan fit dengan data. Hipotesis yang dibangun dalam ini adalah  $H_0$  yang berarti data dengan model yang dihipotesiskan fit dan  $H_a$  yang berarti data dengan model yang dihipotesiskan tidak fit. Berikut disajikan hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*).

#### Uji -2 Log Likelihood

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai  $-2LL$ ), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $-2LL$  pada awal



(block number = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332). Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:  $H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data  $H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Overall Model Fit Awal**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	213,784	
	2	213,784	
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 213,784			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Overall Model Fit Akhir**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Cash Holding	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Kualitas Audit	
Step 1	1	209,858	-0,1589	0,515	0,070	0,024	-0,719
	2	209,858	-0,1650	0,537	0,072	0,024	-0,738
	3	209,858	-0,1650	0,537	0,072	0,024	-0,738
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 213,784							
d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.							

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 213.784. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 209.854. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 3.930.

Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data,

sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima

### Uji Nagelkerke R Square

Uji *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen suatu penelitian dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai *Nagelkerke R Square* atau koefisien determinasi terletak ppada interval  $0 < R^2 < 1$ , semakin mendekati nilai 1 dianggap semakin baik karena disimpulkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	209,854 <sup>a</sup>	0,250	0,335
a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.335. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 33,5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 66,5%.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness Fit Model*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:331). Jika uji *Hosmer dan Lemeshow* menunjukkan nilai probabilitas (P-value)  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya. Jika uji *Hosmer dan Lemeshow* menunjukkan nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya. Berikut disajikan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's* pada Tabel 7

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,770	8	0,877

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow's* diperoleh nilai chi-square sebesar 3,770 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,877. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu  $0,877 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

### Uji Klasifikasi Tabel

Tabel klasifikasi bertujuan untuk menilai ketepatan prediksi pada model regresi. Berikut disajikan pada Tabel 8

**Tabel 8**  
**Hasil Tabel Klasifikasi**

<b>Classification Table<sup>a</sup></b>					
Observed			Predicted		
			Perataan Laba		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Perataan Laba	0	41	30	57,0
		1	30	54	35,0
		<b>Overall Percentage</b>			<b>54,2</b>
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is .500					

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami masalah perataan laba adalah sebanyak 41 perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil observasi jumlah perusahaan yang mengalami masalah perataan laba adalah sebanyak 71 perusahaan, sehingga diperoleh nilai kekuatan prediksi sebesar 57% yang diperoleh dari  $(41/71) \times 100\%$ .

Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang diprediksi akan tetap normal terkait perataan laba atau tidak mengalami masalah perataan laba tersebut adalah sebanyak 54 perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil observasi, jumlah perusahaan yang tetap normal perataan labanya adalah sebesar 84, sehingga diperoleh nilai kekuatan prediksi model dalam memprediksi perusahaan yang tetap normal perataan labanya adalah sebesar 35% yang

diperoleh dari  $(30/84) \times 100\%$ . Secara keseluruhan, model ini mampu memprediksi ada tidaknya masalah perataan laba perusahaan dengan tingkat keakuratan sebesar 63,9%.

### Pengujian Hipotesis

#### Omnibus Test of Model Coefficients

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, apabila nilai sig.  $< \alpha$  maka setidaknya ada satu variabel independen yang signifikan dan apabila nilai sig.  $> \alpha$  maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan (Ghozali, 2018). Berikut disajikan hasil *Omnibus Test of Model Coefficients* pada Tabel 9

Tabel 9

#### Hasil *Omnibus Test of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	3,930	4	0,042
	Block	3,930	4	0,042
	Model	3,930	4	0,042

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil perhitungan pada tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai chi square sebesar 3,930 dengan jumlah degrees of freedom 4 memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi chi square yang rendah (sig  $< 0,05$ ) tersebut mengindikasikan bahwa model regresi logistik merupakan model yang baik. Artinya secara simultan keempat variabel independent seperti *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perataan laba.

#### Uji Parsial

Penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik dalam menguji hipotesisnya. Syarat penerimaan dan penolakan hipotesis apabila nilai sig.  $> 0.05$  maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya apabila nilai sig.  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah apabila nilai sig.  $< 0.05$  maka variabel independent memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut disajikan hasil uji parsial pada Tabel 10

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parsial (Wald)**

Variabel	Arah	B	Wald	Sig. Two Tailed	Sig. One Tailed	Kesimpulan
<i>Constant</i>		03		0,912	0,456	
<i>Cash Holding</i>	(+)	26	9,375	0,069	0,035	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan	(+)	06	2,837	0,005	0,003	H2 Diterima
Nilai Perusahaan	(+)	39	10,021	0,009	0,005	H3 Diterima
Kualitas Audit	(-)	633	9,988	0,007	0,004	H4 Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$IS = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 UP + \beta_3 NP + \beta_4 KA + e$$

$$IS = 0,103 + 0,526CH + 0,406UP + 0,539NP - 0,633KA$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diperoleh makna bahwa nilai konstanta sebesar 0,103 memiliki arti artinya apabila variabel independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Perataan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,103.

Nilai koefisien variabel *Cash Holding* sebesar 0,526 dan arahnya positif memiliki arti jika variabel *Cash Holding* mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan naiknya perataan laba sebesar 0,526. Arah pengaruh positif artinya semakin tinggi *Cash Holding* maka semakin tinggi Praktik Perataan Laba.

Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,406 dan arahnya positif memiliki arti jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan naikknya perataan laba sebesar 0,406. Arah pengaruh positif artinya semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi Praktik Perataan Laba.

Nilai koefisien variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,539 dan arahnya positif memiliki arti jika variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan naiknya perataan laba sebesar 0,0539. Arah pengaruh positif artinya semakin Nilai Perusahaan maka semakin tinggi Praktik Perataan Laba.

Nilai koefisien variabel Kualitas Audit sebesar -0,633 dan arahnya negatif memiliki arti jika variabel Kualitas Audit mengalami kenaikan satu poin, sedangkan variabel lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan turunnya perataan laba sebesar -0,633. Arah pengaruh negatif artinya semakin tinggi Kualitas Audit maka semakin rendah Praktik Perataan Laba.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diperoleh analisis dari uji t sebagai berikut :

### **H1 : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Cash Holding* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 yang berarti lebih Kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,526 dengan arah positif dan T hitung  $> T$  Tabel ( $9,375 > 1,97591$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

### **H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,406 dengan arah positif dan T hitung  $> T$  Tabel ( $2,837 > 1,97591$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

### **H3 : Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0045 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,0045 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 0,539 dengan arah positif dan T hitung  $> T$  Tabel ( $10,021 > 1,97591$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

### **H4 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap perataan laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Kualitas Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta -0,633 dengan arah negatif dan T hitung  $> T$  Tabel ( $9,988 > 1,97591$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>4</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hubungan pengaruh *Cash Holding* terhadap perataan laba dengan teori *agency* yaitu teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Pemegang saham umumnya menginginkan keuntungan maksimal, sementara manajemen perusahaan mungkin memiliki insentif pribadi atau tujuan yang berbeda. Dalam konteks perataan laba, manajemen perusahaan dapat memiliki motivasi untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi pemegang saham tentang kinerja perusahaan atau untuk mencapai insentif pribadi mereka. Perataan laba dapat digunakan

sebagai alat untuk mengelola persepsi pemegang saham. Dengan adanya *Cash Holding* yang tinggi memberikan fleksibilitas keuangan yang memungkinkan manajemen perusahaan melaksanakan Praktik Perataan Laba. Manajemen perusahaan dapat memilih untuk menunda pengakuan pendapatan atau mengakui biaya tambahan untuk mencapai laba yang lebih stabil dari waktu ke waktu.

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angreini dan Nurhayati (2022), menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba. Nirmanggi dan Muslih (2020), juga menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba. Dengan adanya kas yang cukup dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah karena dianggap mampu membiayai berbagai kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan. Alasan tersebut yang membuat manajemen akan termotivasi melakukan perataan laba melalui kas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Choerunnisa dan Muslih (2020) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya *Cash Holding* tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba ataupun tidak melakukan perataan laba. Sari dan Darmawati (2021) juga menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Adanya pengaruh perhatian publik yang hanya memperhatikan profit sehingga tidak memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan perataan laba melalui *Cash Holding*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Susanto (2019) yang juga menunjukkan hubungan sejenis. Pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba mengindikasikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, semakin tinggi Praktik Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri dalam Praktik Perataan Laba. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Salah satu faktor mungkin berkaitan dengan kompleksitas operasional yang lebih tinggi di perusahaan-perusahaan besar, yang dapat menciptakan peluang dan insentif untuk melakukan perataan laba guna memenuhi ekspektasi pasar dan pemegang saham.

Selain itu, perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk personel dan teknologi informasi, yang memungkinkan mereka untuk melakukan manajemen laba dengan lebih terencana dan efektif. Kemampuan untuk memanipulasi angka-angka

keuangan dengan lebih cermat dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan besar dalam menciptakan citra yang diinginkan di mata pihak-pihak terkait.

### **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil ini didukung dengan teori Nilai Perusahaan dimana Nilai Perusahaan akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Nilai Perusahaan berhubungan dengan teori agensi dimana pemangku kepentingan menginginkan pengembalian maksimal ditengah persaingan pasar sehingga manajemen dituntut untuk terus meningkatkan Nilai Perusahaan. Dalam hal perataan laba, perusahaan mungkin memiliki motivasi untuk memanipulasi laporan keuangan mereka guna memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmantika et al., (2023) yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Jika Nilai Perusahaan meningkat maka akan membuat perusahaan melakukan perataan laba karena Nilai Perusahaan yang baik menganggap laba yang diperoleh perusahaan konsisten dan membuat manajemen tertarik untuk melakukan perataan laba. Nilai Perusahaan yang lebih besar dapat mendorong perusahaan untuk memuluskan keuntungan agar Nilai Perusahaan tetap tinggi dan akan diminati oleh investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sesilia et al., (2021) yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sebuah perusahaan dengan PBV yang tinggi maupun rendah akan melakukan perataan laba jika memang manajemen merasa memerlukannya

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan et al., (2022), menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Praktik Perataan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *big four* dapat meminimalkan perilaku manajerial dalam melakukan Praktik Perataan Laba, karena *big four* memiliki reputasi yang kuat untuk pendidikan dan pengalaman. Jika ada kelalaian dalam laporan, itu bisa ditemukan lebih besar kemungkinannya dibandingkan dengan kantor akuntan publik di luar empat besar. Oleh karena itu, untuk menjaga kredibilitas, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Hal ini membantu para pengguna laporan keuangan perusahaan, khususnya investor, untuk mengetahui atau memahami keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya, serta meminimalkan kemungkinan manajemen menerapkan perataan Laba.



Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinto, Gaio, dan Goncalves (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Kualitas Audit yang dinilai dari auditor KAP *Big Four* atau KAP *Non Big Four* terhadap Praktik Perataan Laba.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Cash Holding*, komisaris independen, Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2018-2022. Hasil pemilihan sampel dengan metode purposive sampling selama periode pengamatan tahun 2018-2022 diperoleh jumlah sampel sebanyak 155 sampel. Berikut kesimpulan hasil penelitian ini :

1. Ada pengaruh positif signifikan antara *Cash Holding* secara parsial terhadap Perataan Laba.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Perataan Laba.
3. Ada pengaruh positif signifikan antara Nilai Perusahaan secara parsial terhadap Perataan Laba.
4. Ada pengaruh negatif signifikan Kualitas Audit secara parsial terhadap Perataan Laba.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal namun masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu pengukuran untuk variabel nilai perusahaan yang hanya menggunakan satu indikator saja yakni Tobin's Q sedangkan ada beberapa indikator lain yang digunakan untuk menghitung Nilai Perusahaan seperti *Earnings Per Share*, *Prive to Book Value*, dan *Price Earnings Ratio*. Dan juga untuk tidak menggunakan indikator kualitas audit *big four* dan non – *big four* dikarenakan sudah tidak relevan.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap Praktik Perataan Laba, sehingga implikasi pada penelitian ini yaitu investor perlu memperhatikan kebijakan *Cash Holding*, terutama dalam mengelola likuiditas dan kebijakan investasi. Menyusun strategi yang efektif terkait pengelolaan kas dapat membantu mengurangi Praktik Perataan Laba. Ukuran Perusahaan juga dapat diperhatikan sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi Praktik Perataan Laba. Perusahaan dengan skala yang lebih besar dapat memperkuat kontrol

internal dan eksternal untuk mencegah manipulasi laporan keuangan. Dan yang terakhir Investor perlu memahami bahwa Nilai Perusahaan dapat mempengaruhi perilaku perataan laba. Meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan menjaga integritas Nilai Perusahaan dapat membantu mengurangi Praktik Perataan Laba yang tidak diinginkan.

### Saran

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menggunakan lingkup industri yang berbeda dan/atau menambah luasan lingkup observasi perusahaan.
2. Menggunakan pengukuran yang berbeda apabila ingin menggunakan variable Kualitas Audit sebagai variabel independen.
3. Menggunakan pengukuran yang berbeda apabila ingin menggunakan variable Nilai Perusahaan sebagai variabel independen.
4. Hasil adjusted R<sup>2</sup> sebesar 33,5% artinya masih ada 66,5% sisanya yang dapat dijelaskan atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain

### DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Size*, Nilai Saham, *Cash Holding*, dan *Bonus Plan* terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, (6)1, 123 – 135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Choerunnisa, E., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, *Cash Holding*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 77 – 92.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh *Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan*, dan *Income Tax* terhadap Perataan Laba. *JIA : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25 – 44.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh *Cash Holding* Dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *JAA*, 6(1), 100 – 121. DOI: 10.29303/jaa.v6i1.113
- Sekaran, U. & Bougie, R.J., (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7th Edition*, John Wiley & Sons Inc. New York, US.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage, Dividend Payout Ratio*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (26)1, 81 – 92. DOI 10.23960/jak.v26i1.285

Pradipta, A., Susanto, Y. K. (2019). *Firm Value, Firm Size and Income Smoothing*. *Journal of Finance and Banking Review*, 4(1), 1 – 7. Journal homepage: [www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html)